Al-Afkar : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam ISSN : 3109-7634
Volume 02, No. 3, September 2026 : 530-538
DOI : 10.0111

Keterbatasan Sarana dan Prasarana sebagai Hambatan Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mardiana[1], Rahman Arifin[2], M. Luthfi Al-Ghifari[3], Yudelnilastia[4]
[1] Universitas Islam Negeri Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
Email: mardianasyafitry12@gmail.com
[2] Universitas Islam Negeri Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
Email: rahmannnarifin@gmail.com
[3] Universitas Islam Negeri Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
Email: mluthfialghifari04@gmail.com
[4] Universitas Islam Negeri Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
Email: yudelnilastia@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak
Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu kendala dalam mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran PAI. Akan tetapi, teknologi dapat membantu guru menyampaikan meteri melalui berbagai media pembelajaran media digital. Artikel ini bertujuan untuk membahas bentuk pembahasan sarana dan prasarana, dampakya terhadap pembelajaran PAI, faktor penyebab, serta upaya untuk mengatasinya. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurangnya perangkat teknologi, jaringan internet yang tidak stabil, kerusakan fasilitas, dan belum meratanya ketersediaan sarana menjadi hambatan dalam pemanfaatan teknologi disekolah. Kondisi tersebut membuat penggunaan media digital belum optimal sehingga guru masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional. Hambatan ini dipengaruhi oleh keterbatan anggaran, perbedaan kondisi setiap lembaga pendidikan, serta pemeliharaan fasilitas yang belum optimal. Untuk mengatasinya, sekolah dapat melakukahn pengadaan perangkat secara bertahap, memelihara fasilitas yang tersedia, yang mengatur penggunaan perangkat secara bergantian dan memanfaatkan bahan ajar digital yang dapat digunakan tanpa koneksi internet. Dukungan sekolah dan pemangku kebijakan juga diperlukan agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat berjalan lebih baik.

Kata Kunci : Sarana dan prasarana, integrasi teknologi, pembelajaran PAI, studi pustaka, keterbatasan fasilitas

Abstract
Limited facilities and infrastructure remain one of the main obstacles to integrating technology into Islamic Religious Education (PAI) learning. However, technology can help teachers deliver learning materials through various digital media. This article aims to discuss the forms of facility and infrastructure limitations, their impact on PAI learning, the factors contributing to these limitations, and possible solutions. The findings indicate that a lack of technological devices, unstable internet connections, damaged equipment, and the uneven availability of facilities hinder the use of technology in schools. These conditions prevent digital media from being used optimally, leading teachers to continue relying on conventional teaching methods. These obstacles are influenced by limited educational budgets, differences

Al-Afkar : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam
Volume 02, No. 3, September 2026 : 530-538
DOI : 10.0111

in the conditions of educational institutions, and inadequate facility maintenance. To address these challenges, schools can gradually procure technological devices, maintain existing facilities, arrange shared device usage schedules, and utilize digital learning materials that can be accessed offline. Support from schools and educational policymakers is also essential to improve the integration of technology into PAI learning.

***Keywords**: Facilities And Infrastructure, Technology Integration, Islamic Religious Education (PAI) Instruction, Literature Review, Limited Facilities*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam proses pembelajaran, teknologi dapat dimanfaatkann untuk membantu guru dalam menyampaikan dengan lebih beragam melalui video pembelajaran, presentasi, dan berbagai sumber belajar digital. Pemanfaatan teknologi juga memberikan kesempatan peserta didik untuk memperoleh informasi maupun mempelajari materi dari berbagai sumber materi yang ada. Dalam pembelajaran PAI, penggunaan teknologi bisa membantu guru untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan Al- Quran, ibadah, sejarah Islam dan materi keislaman lainnya.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat digital, akan tetapi juga dengan kemampuan mengintegrasikannya kedalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi. Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI memerlukan kesiapan infrastruktur dan kompetensi guru agar pemanfaatannya dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal (Mintasih, 2024)

Maka dari itu, integrasi teknologi menjadi salah satu hal yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajran PAI supaya lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tetapi, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak bisa terlepas dari ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Perangkat seperti komputer, laptop, proyektor, serta jaringan internet di perlukan untuk mendukung berbagai penggunaan media digital dalam pembelajaran (Sopwadin, 2026). Nyatanya, tidak semua lembaga pendidikan mempunyai fasilitas yang cukup untuk bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Karena jumlah perangkat, jaringan internet yang tidak stabil, serta fasilitas yang mengalami kerusakan memiliki keterbatasan yang dapat menyulitkan guru dalam penggunaan teknologi selama proses pembelajaran berlangsung.

Ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan juga berkaitan dengan kemampuan Lembaga Pendidikan dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran secara merata. Keterbatasan pendanaan, kurangnya fsasilitas pendukung, serta pemeliharaan sarana yang belum optimal dapat menjadi faktor penghambat dalam penyelenggaraan pembelajaran yang efektif (Aini, 2023)

Keterbatasan sarana prasarana tersebut bisa mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAI. Guru yang telah merencanakan penggunaan media digital terkadang harus kembali menggunakan metode konvensional karena fasilitas yang dibutuhkan tidak tersedia ataupun tidak bisa digunakan (Murdaningpias, 2025). Akibatnya, pemanfaatan video, presentasi, dan sumber belajar digital belum bisa digunakan secara maksimal. Selain itu, perbedaan ketersediaan fasilitas dan antarlembaga pendidikan juga bisa menyebabkan peserta didik memiliki kesempatan yang berbeda-beda dalam mengakses sumber belajar. Permasalahan ini menunjukan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak harus berkaitan dengan kemampuan menggunakn perangkat digital, tetapi juga membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Keterbatasan fasilitas dapat di pengaruhi oleh beberapa hal, seperti kemampuan kenapa pendanaan sekolah, pemerataan sarana pendidikan, serta pengelolaan dan pemeliharaan perangkat yang belum optimal (Lutfiah, 2026). Apabila kebutuhan tersebut belum terpenuhi, guru perlu menyesuaikan penggunaan teknologi dengan kondisi yang tersedia. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan bahan ajar digital yang dapat digunakan tanpa koneksi internet, menggunakan fasilitas secara bergantian, dan megoptimalkan perangkat yang tersedia. Dengan demikinan, upaya tersebut tetap perlu didukung oleh perencanaan penyediaan sarana dan prasarana yang berkelanjutan.

Penanganan keterbatasan sarana dan prasarana perlu dilakukan melalui perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan kemampuan Lembaga Pendidikan. Selain pengadaan perangkat, pemeliharaan fasilitas, peningkatan kompetensi guru, dan pemanfaatan sumber belajar yang dapat diakses secara luring juga dapat menjadi alternatif untuk menjaga keberlangsungan pembelajaran Ketika akses teknologi belum memmadai (Fadhilah, 2025)

Berdasarkan permasalahan tersebut, keterbatasan sarana dan prasarana perlu dikaji untuk mengetahui bagaimana kondisi fasilitas yang tersedia dapat menjadi hambatan dalam integrasi teknologi pada pembelajaran PAI. Artikel ini bertujuan membahas bentuk keterbatasan sarana dan prasarana, dampaknya terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI, faktor-faktor yang menyebabkamn keterbatasan tersebut, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Pembahasan ini

Al-Afkar : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam
Volume 02, No. 3, September 2026 : 530-538
DOI : 10.0111

diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya ketersediaan dan pengelolaan fasilitas pendidikan dan mendukung pemanfaatan teknologi pada pembelajaran PAI.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui penelahaan data dari berbagai sumber tertulis seperti literatur dengan masalah yang diteliti dalam pembelajaran PAI. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu, serta berbagai referensi akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data melalui berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yaitu dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan menafsirkan isi dari berbagai sumber yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Keterbatasan Sarana dan Prasarana dalam Integrasi Teknologi pada Pembelajaran PAI

Perkembangan teknologi digital mendorong dunia pendidikan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemajuan teknologi. Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan agama islam membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana tersebut meliputi computer atau laptop, proyektor, jaringan internet, perangkat audio visual serta perangkat lain yang dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran (Saponu, 2026) Namun, tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang lengkap dan dapat digunakan secara optimal. Keterbatasan jumlah perangkat, jaringan internet yang tidak stabil, serta peralatan yang sudah usang menjadi kendala dalam pemanfaatan teknologi pada pembelajaran Pendidikan agama islam. Kondisi ini menyebabkan penggunaan media digital belum dapat diterapkan secara maksimal dalam kegiatan belajar mengajar. (Sopwadin, 2026)

Keterbatasan tersebut juga dilihat Ketika fasilitas yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah kelas atau peserta didik. ((Fahira, 2025). Misalnya, proyektor hanya tersedia di beberapa ruang kelas sehingga guru harus mencari ruang yang memiliki fasilitas tersebut apabila ingin menggunakan media presentasi atau video pembelajaran. Selain itu, jaringan internet yang lemah dapat menghambat guru ketika mengakses sumber belajar daring. Akibatnya, penggunaan teknologi tidak dapat sesalu

dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan guru harus menyesuaikan metode mengajarnya dengan fasilitas yang tersedia. (Sunarya, 2024)

Persoalan sarana dan prasarana tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan perangkat, tetapi juga dengan pemerataan akses teknologi. Sekolah yang berada di daerah dengan akses internet terbatas atau dukungan fasilitas yang kurang memadai menghadapi hambatan lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran berbasis digital (Hasanah, Problematika Pembelajaran PAI di Era Digital: Integrasi Motivasi, Inovasi Teknologi, dan Provesionalisme Guru, 2025). Demikian pula, apabila perangkat yang tersedia tidak dapat digunakan secara bergantian dengan baik, peserta didik akan memiliki kesempatan yang berbeda dalam mengakses materi pembelajaran digital. Dengan demikian, keterbatasan sarana dan prasarana perlu dipahami sebagai persoalan ketersediaan, kelayakan, dan pemerataan fasilitas yang mendukung pembelajaran

Dampak Keterbatasan Sarana dan Prasarana Terhadap Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Keterbatasan sarana dan prasarana berdampak langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI. Ketika computer, proyektor, dan jaringan interner tidak memadai, maka guru cenderung lebih sering menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan penjelasan melalui buku (Murdaningpias, 2025). Metode tersebut tetap dapat digunakan dalam pembelajaran, akan tetapi apabila menjadi pilihan utama karena keterbatasan fasilitas, kesempatan untuk memanfaatkan media digital menjadi berkurang. Sementara itu, pemanfaatan teknologi dapat membantu guru menyajikan materi melalui video, gambar, presentasi, dan berbagai sumber belajar digital sehingga pembelajaran menjadi lebih bervariasi (Lestari, 2020)

Dampak lainnya adalah terbatasnya variasi penyampaian materi dan kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dengan sumber belajar digital (Tazkiyah, 2025). Dalam pembelajaran PAI, materi seperti tata cara ibadah, Sejarah islam, dan pembelajaran Al-Qur'an dapat didukung dengan media audio visual agar lebih mudah dipahami. Akan tetapi, tanpa fasilitas yang memadai guru akan mengalami kesulitan dalam menggunakan media tersebut secara rutin. Hal ini dapat membuat pembelajaran kurang bervariasi dan mengurangi kesempatan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman yang berbeda. (Andini, 2026)

Keterbatasan fasilitas juga dapat menimbulkan kesenjangan kesempatan belajar antar peserta didik. Peserta didik yang memperoleh akses teknologi lebih baik memiliki peluang lebih besar untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar digital, sedangkan peserta didik yang berada dilingkungan dengan fasilitas terbatas tidak selalu memperoleh kesempatan yang sama . (Hasanah, 2025) Oleh karena itu, persoalan sarana dan prasarana bukan hanya memengaruhi penggunaan media pembelajaran

Al-Afkar : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam
Volume 02, No. 3, September 2026 : 530-538
DOI : 10.0111

oleh guru, melainkan juga berkaitan dengan pemerataan akses peserta didik terhadap sumber belajar. Dalam hal ini, ketersediaan sarana dan prasarana menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan agar pemanfaatan teknologi tidak berhenti pada rencana, akan tetapi benar-benar terlaksana dalam proses pembelajaran.

Faktor Penyebab Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya keterbatasan sarana dan prasarana, salah satunya terbatasnya anggaran Pendidikan. Keterbatasan anggaran tersebut dapat mempengaruhi kemampuan sekolah dalam memenuhi kebutuhan fasilitas pembelajaran. Pengadaan perangkat teknologi, penyediaan jaringan internet serta perawatan peralatan membutuhkan biaya yang tidak sedikit (Huwaidah, 2025). Sekolah yang memiliki keterbatasan dana akan mengalami kesulitan untuk memenuhi seluruh kebutuhan tersebut sekaligus. Akibatnya, fasilitas yang tersedia belum tentu mencukupi kebutuhan pembelajaran, terutama ketika perangkat harus digunakan secara bergantian oleh beberapa kelas. (Aziz, 2024)

Selain keterbatasan anggaran, pemerataan fasilitas dan pemeliharaan perangkat juga menjadi persoalan yang perlu diperhatikan. Beberapa sekolah mungkin telah memiliki perangkat teknologi, akan tetapi perangkat tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal apabila mengalami kerusakan atau tidak mendapatkan perawatan yang memadai. Disamping itu, kendala juga dapat muncul dari fasilitas pendukung lainnya, seperti jaringan internet yang tidak stabil dan keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi. Kondisi tersebut dapat menghambat penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan sarana dan prasarana tidak cukup hanya dengan melakukan pengadaan, akan tetapi harus disertai pengelolaan dan pemeliharaan yang berkelanjutan (Lutfiah, Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Luwu, 2026).

Faktor lainnya adalah belum meratanya dukungan terhadap kebutuhan teknologi di setiap Lembaga Pendidikan Setiap sekolah memiliki kondisi yang berbeda dalam menyediakan fasilitas pendukung. Sekolah yang memiliki sumber daya yang memadai cenderung lebih mudah menyediakan perangkat teknologi dan akses internet, sedangkan sekolah yang memiliki sumber daya terbatas menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan adanya perbedaan kondisi ini menyebabkan kemampuan sekolah dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran PAI tidak dapat berlangsung secara merata. Dengan demikian, perbedaan kemampuan lembaga pendidikan dalam menyediakan dan mengelola

fasilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi optimalisasi integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI (Falah, 2022).

Upaya Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Upaya Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana disesuaikan dengan kebutuhan pemebelajaran dan kemampuan anggaran masing-masing sekolah. Langkah pertama yang dapat dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan dan menentukan fasilitas yang paling dibutuhkan dalam pembelajaran PAI. Sekolah dapat memprioritaskan pengadaan perangkat yang dapat digunakan Bersama, seperti proyektor, laptop, pengeras suara, dan jaringan internet yang memadai. Penggunaan fasilitas dilakukan secara bergantian melalui jadwal, hal ini dilakukan agar setiap guru dan peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran (Ardiansyah, 2024).

Selain pengadaan perangkat, guru dapat menggunakan bahan ajar digital yang dapat diakses tanpa koneksi internet seperti materi pembelajaran, video yang telah diunduh, aplikasi al-qur'an digital yang mendukung penggunaan luring. Penggunaan bahan ajar luring ini memungkinkan kegiatan pembelajaran tetap berlangsung meskipun akses internet terbatas. Sekolah juga dapat mengembangkan modul berbasis aplikasi offline atau menyediakan penyimpanan digital lokal sehingga peserta didik tetap dapat mengakses materi Ketika jaringan internet tidak tersedia (Lutfiah, 2026).

Guru pai juga perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan fasilitas yang tersedia. Guru dapat menggunakan gambar, lembar kerja, diskusi kelompok, atau praktik langsung. Guru dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan menghubungkan materi pai dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Hal ini dapat menjadi alternatif Ketika jaringan internet tidak tersedia. Dengan demikian, keterbatasan pada jaringan tidak harus menjadi penghalang sepenuhnya bagi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI (Hikmah, 2026).

Sekolah juga perlu melakukan perawatan perangkat secara berkala agar fasilitas yang sudah tersedia dapat digunakan dalam jangka waktu lebih lama. Langkah yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan sarana yang ada seperti melakukan pemeriksaan kondisi perangkat secara berkala, perbaikan peralatan yang rusak, dan mengelola jadwal penggunaan fasilitas. Disamping itu, Kerjasama antara pihak sekolah, pemerintah dan masyarakat dapat dipertimbangkan untuk memnbantu memenuhi kebutuhan fasilitas Pendidikan. Kerja sama tersebut perlu disesuaikan dengan kebutuhan nyata sekolah agar dukungan yang diberikan benar-benar membantu pelaksanaan pembelajaran. (Fahrurrazi, 2024)

Penyelesaian masalah keterbatasan sarana dan prasarana tidak harus selalu dimulai dengan pengadaan teknologi yang canggih. Hal yang lebih penting Adalah memastikan bahwa fasilitas yang tersedia dapat digunakan secara efektif, sesuai

kebutuhan pembelajaran, dan dapat diakses oleh peserta didik (Dongoran, 2026). Sekolah dengan fasilitas terbatas tetap dapat memanfaatkan teknologi secara bertahap melalui penggunaan perangkat bersama, penyediaan materi luring, dan pemeliharaan fasilitas. Namun, upaya tersebut tetap perlu diikuti dengan perencanaan pengadaan sarana yang lebih memadai agar pemanfaatan teknologi tidak hanya bergantung pada Solusi sementara.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu hambatan dalam mengintegrasikan teknologi pada pembalajaran PAI. Keterbatasan tersebut meliputi kurangnya perangkat teknologi, jaringan internet yang tidak stabil, kerusakan fasilitas, serta belum meratanya akses teknologi di setiap lembaga pendidikan. Kondisi ini menyebabkan penggunaan media digital dalam pembelajaran belum berjalan secara optimal dan guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Adapun faktor yang memengaruhinya anta lain keterbatasan anggaran, perbedaan kondisi sekolah, serta kurangnya pemeliharaan dan pemerataan, fasilitas pendukung pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing - maisng sekolah, seperti pengadaan fasilitas secara bertahap, pemeliharaan perangkat, pengaturan penggunaan fasilitas secara bergantian, serta pemanfaatan bahan ajar digital yang dapat digunakan tanpa koneksi internet.

Dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan juga diperlukan agar kebutuhan sarana dan prasarana dapat dipenuhi secara keberlanjutan. Dengan demikian keterbatasan fasilitas tidak harus menghentikan upaya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI, tetapi perlu dihadapi mengalami pengelolaan sarana yang tepat dan perencanaan yang sesuai dengan kebutuihan pembelajaran.

Daftar Rujukan

Aini, L. (2023). Kajian Literatur Mengenai Permasalahan Pendidikan Dasar " Kurangnya Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar". *SCHOOL EDUCATION JOURNAL*.

Andini. (2026). Keterbatasan Prasarana Sebagai Stimulus Inovasi Pembelajaran PAI SMP IT Al Ikhwan Medan. *Journal of Islamic Religious Education (JoIRE)*, 76-77.

Ardiansyah, D. (2024). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 184-185.

Aziz, A. H. (2024). Problematika Pembelajaran PAI di Era Digital. *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Scinces*, 46.

Dongoran, F. R. (2026). THE REPRODUCTION OF EDUCATIONAL INEQUALITY IN INDONESIA: AN EXAMINATION OF HINDERING FACTORS AND

DIGITALS ACCES IN RURAL AND URBAN SCHOOL SETTINGS. *IJIET International Journal of Indonesian Education and Teaching*.

Fadhilah, N. (2025). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pai di Madrasah: Penerapan, Manfaat, Kendala, dan Strategi Optimal. *Edunomi Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* .

Fahira, F. U. (2025). Ketimpangan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Proses Belajar Madrasah di Pasuruan. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 458-470.

Fahrurrazi. (2024). Problematika Pembelaran PAI di Era Digital. *Journal of Educational Sciances*, 43.

Falah, A. I. (2022). Problematika Pendidikan Masa Pandemi di Indonesia pada Daerah 3-T (Terluar, Tertinggal, dan Terdepan). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 165.

Hasanah, U. (2025). Problematika Pembelajaran PAI di Era Digital: Integrasi Motivasi, Inovasi Teknologi, dan Provesionalisme Guru. *Qalam Jurnal Pendidikan Islam*, 15.

Hikmah, N. (2026). Keterbasan Prasarana Sebagai StimulusInovasi Pembelajaran SMP IT AL Ikhwan Medan. *Journal of Islamic Rligious Education*, 43.

Huwaidah, A. (2025). Digitalisasi Pendidikan di Tengah Kesenjangan Fasilitas Teknologi. *Sindoro Cendikia Pendidikan* .

Lestari, I. (2020). Pemanfaatan TIK Sebagai Media Pembelajaran dan Sumber Belajar oleh Guru TIK. *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, 95-102.

Lutfiah, K. (2026). Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Luwo. *FAI UIM*, 193.

Mintasih, D. (2024). Integration of Digital Technology in Islamic Religious Education Learning : A Qualitative Study on Teachers Competence and Implementation Models in Secondary Schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 85-96.

Murdaningpias, S. (2025). Tantangan Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi Digital pada Pembelajaran PAI di SMA Hasyim Asy'ari. *AJER Atvanced Journal of Education and Religion*, 63.

Saponu, L. (2026). Analisis Kondisi dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Ruang Kelas dalam Mendukung Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *ISIHUMOR: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 625-632.

Sopwadin, I. (2026). Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran PAI di era society 5.0. *Jurnal AFAQULILMI* , 39-41.

Sunarya, U. (2024). Kendala penggunaan Teknologi Informasi dalam Proses Pengembangan Materi Pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah. *EPISTEMIC Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 155.

Tazkiyah, A. B. (2025). Hambatan dalam Pembelajaran digital: Tantangan Guru dan Siswa. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 317-326.